Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 1 (2025), 61-67
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.1.61-67.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

HUBUNGAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN RISIKO ANEMIA PADA IBU HAMIL

The Relationship Between Regularity of Antenatal Care (ANC) Visits and The Risk of Anemia in Pregnant Women

Ayu Kurnia Anggraeni[1*], Antika Maulida Rahayu[1]
[1]Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Faletehan
*Korespondensi: anggraeniayu1112@gmail.com

ABSTRACT

The high maternal mortality rate can be caused by anemia during pregnancy, one contributing factor being irregular Antenatal Care (ANC) visits. This study aims to examine the relationship between the regularity of ANC visits and the risk of anemia in pregnant women at M. Thaha Public Health Center, South Bengkulu. This research employed an analytic survey with a case-control design. Data were obtained from secondary sources with a total sample of 48 respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test, Contingency Coefficient (C), and Odds Ratio (OR). The univariate analysis showed that 20 pregnant women had irregular ANC visits and 24 experienced anemia. The bivariate analysis revealed a moderate relationship between ANC visit regularity and the risk of anemia, with an OR value of 4.2. This indicates that pregnant women with irregular ANC visits are 4.2 times more likely to develop anemia compared to those with regular visits. It is recommended that the health center improve maternal health services by enhancing access to maternal posyandu services and conducting regular hemoglobin (Hb) examinations to detect and control anemia at an early stage.

Keywords: Antenatal Care, Anemia, Pregnant Women

ABSTRAK

Masih tingginya angka kematian ibu dapat disebabkan oleh anemia pada ibu hamil, salah satunya akibat ketidakteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keteraturan kunjungan ANC dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas M. Thaha Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan desain case control. Data diperoleh dari data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square, Contingency Coefficient (C)*, dan *Odds Ratio* (OR). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 20 ibu hamil tidak teratur melakukan kunjungan ANC dan 24 ibu hamil mengalami anemia. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan risiko anemia pada ibu hamil, dengan kategori hubungan sedang dan nilai OR sebesar 4,2. Ini berarti ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC berisiko 4,2 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan yang teratur. Disarankan agar Puskesmas meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil melalui akses posyandu serta pemantauan rutin kadar Hb untuk mencegah anemia sejak dini.

Kata Kunci: *Antenatal Care,* Anemia, Ibu Hamil

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 1 (2025), 61-67
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.1.61-67.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Kematian ibu masih merupakan masalah besar di seluruh negara terutama bagi negara miskin dan negara berkembang. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 Setiap hari, sekitar 810 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan atau sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada 2019.[1]

Menurut Profil Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2019 diketahui bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 4.226 dari 4.810.130 kelahiran hidup dan pada tahun 2019 sebanyak 4.221 dari 4.778.621 kelahiran hidup.[2]

Masih tingginya angka kematian ibu ini salah satunya dapat disebakan oleh anemia pada ibu hamil. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa sebanyak 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan yang penyebabnya adalah defisiensi zat besi, yang merupakan penyebab penting yang melatar belakangi kejadian morbiditas yaitu kematian ibu pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan. Kejadian Anemia pada ibu hamil berkisar antara 20%-89% dengan ditandai haemoglobin (Hb) <11 gr/dL. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 38,2% dan ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang ekstrem di seluruh dunia dengan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 44,6% diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3%.[1]

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka kejadian anemia ibu hamil di Indonesia meningkat yaitu dari 37,1% tahun 2013 menjadi 48,9% tahun 2018 ibu hamil yang mengalami anemia. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 33,7%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24%.[2]

Dalam 3 tahun terakhir, berdasarkan trend Angka Kematian Ibu (AKI) relatif menurun meskipun tidak menonjol. Dimana pada tahun 2018 terdapat 111 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 100 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 93 kasus. Sedangkan berdasarkan tren jumlah kematian ibu di Provinsi Bengkulu juga tampak menurun dimana tahun 2018 sebanyak 39 kasus, tahun 2019 sebanyak 35 kasus dan tahun 2020 sebanyak 32 kasus. Penyebab kematian ibu di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 antara lain oleh beberapa faktor seperti perdarahan 13 orang, hipertensi dalam kehamilan 5 orang, gangguan darah 3 orang, gangguan metabolik 1 orang dan lain-lain tidak disebutkan sebanyak 10 orang.[3]

Pemeriksaan ANC yang teratur menjadi salah satu faktor resiko yang dapat menyebabkan kejadian anemia. Pada dasarnya pelayanan ANC dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan untuk memantau status kesehatan ibu selama kehamilan. ANC merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten. Tenaga kesehatannya meliputi dokter umum dan atau dokter kandungan, bidan dan perawat. Terdapat dua kategori dalam pemeriksaan ANC yaitu pemeriksaan kehamilan K1 pelayanan masa kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil sebanyak satu kali tanpa memperhitungkan periode waktu. Dan pemeriksaan kehamilan K4 yaitu pemeriksaan yang dilakukan 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3.[4]

Salah satu upaya pemerintah adalah adanya program ANC yang harus dilakukan sedini mungkin oleh ibu hamil dalam

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 1 (2025), 61-67
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.1.61-67.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, meningkatkan deteksi dini resiko kehamilan, dan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Kunjungan ANC menjadi suatu hal yang penting karena pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ANC, ibu hamil tersebut akan mendapatkan 10 komponen pelayanan secara bersamaan pada satu kali kunjungan. penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*), penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus sesuai status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan), pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes haemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) dan Tatalaksana kasus sesuai indikasi.[5]

Hasil penelitian Windari, dkk dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, diperoleh hasil bahwa faktor kunjungan ANC mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara teratur 2 kali lipat berisiko mengalami anemia. Hal ini terjadi karena deteksi dini anemia tidak dapat diketahui dan pemberian tablet fe sebagai upaya pencegahan anemia tidak dapat dapat diberikan secara optimal.[6]

Hasil penelitian Nurmasari dan Sumarni, dengan judul hubungan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo, didapatkan hasil bahwa pada ibu hamil yang teratur ANC dan patuh mengkonsumsi tablet Fe 73,33% tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang teratur ANC dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebesar 20% mengalami anemia.[7]

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 prevalensi ibu hamil dengan anemia hanya (2,31%), tahun 2018 meningkat lagi menjadi (3,93%) dan di tahun 2019 angka prevalensi ibu hamil anemia meningkat drastis menjadi (19,09%). Persentase ibu hamil anemia tertinggi yakni berada pada Kabupaten Seluma sebesar 36,6%, diikuti oleh Bengkulu Selatan sebesar 18,3% dan Kota Bengkulu sebesar 10,1%, sedangkan cakupan terendah anemia berada pada Kabupaten Kaur sebesar 2,6%, diikuti Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 2,9% dan Kabupaten Kepahiang sebesar 3,7%.[3]

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, berdasarkan data yang ada dari jumlah ibu hamil urutan 3 Puskesmas dengan jumlah ibu hamil terbanyak dengan kasus anemia yakni Puskesmas M. Thaha sebanyak 46 kasus dari 53 ibu yang dilakukan pemeriksaan haemoglobin (Hb) dari 307 ibu hamil, diikuti Puskesmas Seginim sebanyak 19 kasus dari 28 ibu yang dilakukan pemeriksaan haemoglobin (Hb) dari 351 ibu hamil dan Puskesmas Pagar Gading sebanyak 13 kasus dari 89 ibu yang dilakukan pemeriksaan haemoglobin (Hb) dari 288 ibu hamil.[3]

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan keteraturan kunjungan *Antenatal care* (ANC) dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas M. Thaha Bengkulu Selatan.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 1 (2025), 61-67
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.1.61-67.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey Analitik dengan rancangan Case Control. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang ada di wilayah PKM ke Puskesmas M. Thaha Bengkulu Selatan periode bulan Juni 2020 sampai dengan Februari 2021, sebanyak 64 ibu hamil dengan jumlah ibu anemia 24 orang. Pada penelitian ini karena menggunakan desain *case control* jadi pengambilan sampel control harus berbanding 1:1 dengan sampel kasus sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Pengumpulan data dengan data sekunder yakni dari buku register ruangan KIA dan buku KIA merah. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk mengetahui seberapa besar risiko tingkat keeratan hubungan digunakan uji *Contingency Coefficient* (C). Untuk mengetahui faktor resiko menggunakan *Odds Ratio* (OR).

HASIL

Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil di Puskesmas M.Thaha Bengkulu Selatan ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Puskesmas M.Thaha Bengkulu Selatan

Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Teratur	20	41.7
Teratur	28	58.3
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 48 ibu hamil terdapat 20 ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC dan 28 ibu hamil teratur melakukan kunjungan ANC.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anemia pada ibu hamil di Puskesmas M. Thaha Bengkulu Selatan

Anemia pada ibu hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia	24	50.0
Tidak Anemia	24	50.0
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 48 ibu hamil terdapat 24 ibu hamil yang mempunyai mengalami anemia dan 24 orang ibu tidak mengalami anemia.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 24 ibu hamil yang mengalami anemia terdapat 14 ibu yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC dan 10 ibu teratur melakukan kunjungan ANC. Sedangkan dari 24 ibu hamil yang tidak mengalami anemia terdapat 6 ibu yang tidak teratur melakukan ANC dan 18 orang ibu yang teratur melakukan kunjungan ANC.

Hasil uji satistik *Chi-square (continuity correction*) didapat nilai χ^2 =4,200 dengan p-value=0,04 <0,05 signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi ada hubungan keteraturan kunjungan *Antenatal care* (ANC) dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas M. Thaha Bengkulu Selatan.

Tabel 3. Hubungan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Risiko Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas M. Thaha Bengkulu Selatan

Kunjungan *Antenatal Care*	Anemia				Total		χ^2	*P*	*C*	*OR*
	Ya		Tidak							
	f	%	f	%	f	%				
Tidak Teratur	14	58.3	6	25.0	20	41.7				
Teratur	10	41.7	18	75.0	28	58.3	4.200	0,04	0,320	4.200
Total	24	100	24	100	48	100				

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 1 (2025), 61-67
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.1.61-67.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,320 dengan p-value=0,019<0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0{,}707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0{,}320}{0{,}707} = 0{,}729$, Karena nilai C=0,453 tidak jauh dari nilai C_{max} =0,707 maka diperoleh kategori hubungan sedang.

Hasil uji *Risk Estimate* didapat nilai *Odds Ratio (OR)* = 4.2 yang artinya ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC berpeluang mengalami *anemia* sebesar 4,2 kali lipat jika dibandingkan dengan ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 48 ibu hamil terdapat 20 ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC dan 28 ibu hamil teratur melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa paling banyak ibu yang tidak melakukan *Antenatal Care* terdapat di trimester III dimana kunjungan yang seharusnya 2 kali pada trimester III rata-rata dilakukan hanya 1 kali, dengan keteraturan *Antenatal Care* tidak baik ini dikhawatirkan proses kehamilan, gangguan-gangguan kesehatan ibu dan janin yang ada di dalam kandungan ibu tidak dapat terdeteksi secara dini yang dapat berakibat penanganan yang terlambat yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan janinnya.

Hasil penelitian Silmiyanti dan Idawati dengan judul kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas muara Batu Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal care* 18 orang (56,3%) dan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal care* 14 orang (43,8%).[8]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dari 48 ibu hamil terdapat 24 ibu hamil yang mempunyai mengalami anemia sedangkan 24 orang ibu tidak mengalami anemia. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 ibu yang mengalami anemia terdapat 14 ibu dengan anemia ringan, 10 ibu dengan anemia sedang.

Hasil penelitian tentang hubungan paritas, status KEK, dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di klinik el'mozza Kota Depok. menunjukkan bahwa gambaran ibu hamil dengan anemia paritas ≤3 44 responden (84,6%), status KEK 26 responden (50,0%), dan pendidikan menengah 27 responden (51,9%).[9]

Sedangkan hasil penelitian Kristauli Elfrida dkk. Hubungan kunjungan *antenatal care* (ANC), konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Betungan tahun 2024. ada sebanyak 10 (71,4%) orang ibu hamil yang kunjungan ANC nya tidak sesuai standar mengalami anemia dan 14 (82,4%) orang ibu hamil yang kunjungan ANC nya sesuai standar tidak mengalami anemia.[10]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 24 ibu hamil yang mengalami anemia terdapat 14 ibu yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC dan 10 ibu teratur melakukan kunjungan ANC. Terdapatnya 10 ibu dengan anemia namun teratur melakukan kunjungan ANC hal ini terjadi karena faktor lain dimana 4 orang ibu ada riwayat HEG, 2 orang tidak patuh mengkonsumsi tablet FE, 3 orang ada riwayat anemia sebelum hamil dan 1 orang dengan riwayat malaria saat hamil.

Hasil uji satistik *Chi-square (continuity correction*) didapat menunjukkan bahwa ada hubungan keteraturan kunjungan *Antenatal care* (ANC) dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas M. Thaha Bengkulu Selatan, kategori hubungan sedang. Hasil uji *Risk Estimate* didapat nilai *Odds Ratio (OR)* =

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 1 (2025), 61-67
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.1.61-67.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

4.2 yang artinya ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC berpeluang mengalami *anemia* sebesar 4,2 kali lipat jika dibandingkan dengan ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Antono, dengan judul hubungan frekuensi antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di RSUD Nganjuk menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi Aantenatal Care dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III. Hal ini terjadi karena Ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya akan mendapat konseling tentang kehamilan dan mendapatkan pemberian tablet Fe sehingga dilakukan ANC secara teratur dengan ketaatan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya Anemia.[11]

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadli, dengan judul hubungan analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil ada hubungan antara faktor kunjugan *antenatal care* terhadap kejadian anemia. Perawatan *antenatal* merupakan salah satu pilar dalam kesehatan pada ibu hamil untuk mempromosikan dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui intervensi seperti promosi kesehatan, pengobatan penyakit yang ada, deteksi dini dan pengelolaan komplikasi terkait kehamilan, dan pencegahan penyakit seperti anemia. Memulai ANC pada trimester pertama memberikan peluang untuk perawatan optimal yang tepat waktu dan pengobatan kondisi yang ada.[12]

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas M. Thaha Bengkulu Selatan. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki peluang 4,2 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan pemantauan keteraturan kunjungan ANC dan memperkuat edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe secara rutin. Selain itu, perlu dilakukan deteksi dini terhadap faktor-faktor risiko lain penyebab anemia serta intervensi gizi sejak awal kehamilan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor tambahan seperti status gizi, konsumsi makanan bergizi, dan penyakit penyerta yang dapat memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Maternal mortality Evidence brief. 2020;(1):1–4.
2. Darmawan D. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Journal of Chemical Information and Modeling. 2019.
3. Ummah MS. Sistem Pembetungan Terpusat: Strategi Melestarikan Pengurusan Kumbahan Sustain [Internet]. 2019;11(1):1–14. Available from: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
4. Dolang MW. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. J Keperawatan Muhammadiyah. 2020;5(1):179–84.
5. Widgery D. Health Statistics. Vol. 1, Science as Culture. 1988. 146–147 p.
6. Tinggi S, Kesehatan I. Journal of Holistic and Health Sciences V o l . 2 , N o . 1 , Januari - juni 2018 | 44 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 1 (2025), 61-67
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.1.61-67.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Pada Ibu Hamil Di Journal of Holistic and Health Sciences. 2016;3:44–8.

7. Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan Keteraturan Kunjungan ANC (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. Amerta Nutr. 2019;3(1):46.
8. Silmiyanti S, Idawati I. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. J Serambi Akad. 2019;7(5):674.
9. Qomarasari D, Pratiwi L, Bunda PT. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El'Mozza Kota Depok. J Kesehat Kusuma Husada. 2023;14(2):86–92.
10. Ayu N, Nurjanah L. Women At Betungan Health Center In 2024. 2024;12(2):496–504.
11. Antono SD. Hubungan Frekuensi Antenatal Care Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rsud Nganjuk Tahun 2017. J Ilmu Kesehat. 2017;6(1):32.
12. Fadli F, Fatmawati F. Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil. J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah. 2020;15(2):137–46.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0